

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Kondisi Geografis dan Perekonomian DIY**

##### **1. Kondisi Geografis**

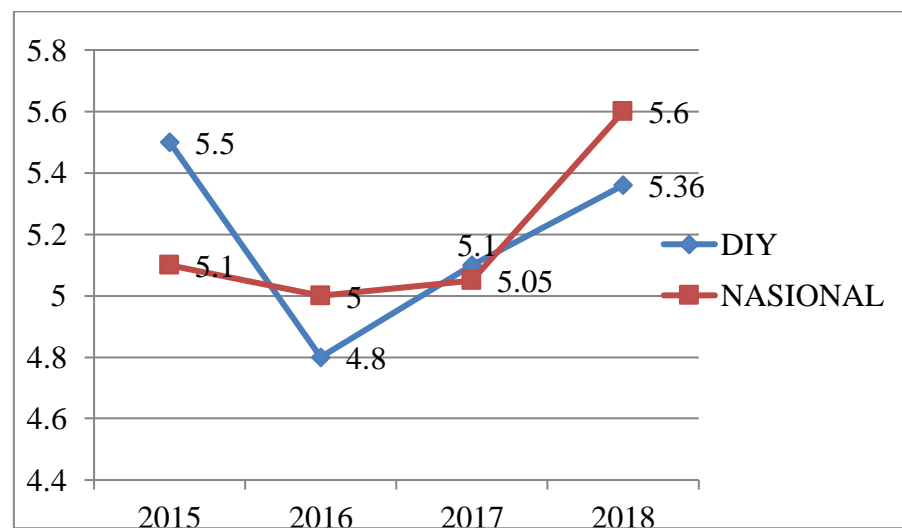
Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang berada di bagian tengah pulau Jawa. DIY dibagian selatan dibatasi oleh lautan Indonesia, sedangkan dibagian timur laut, tenggara, barat dan barat laut dibatasi oleh wilayah Jawa Tengah.

Secara geografis posisi DIY terletak antara  $7^{\circ}.33'$  -  $8^{\circ}.12'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}.00'$  -  $110^{\circ}.50'$  Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km<sup>2</sup>), merupakan terkecil setelah DKI Jakarta. Struktur dan karakteristik DIY yaitu sebesar 33,05 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Regosol, 12,38 persen Alluvial, dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina. Klimatologi DIY suhu udara rata-rata DIY tahun 2017 menunjukkan angka 26,15°C dengan suhu minimum 25,1°C dan suhu maksimum 26,9°C. Curah hujan perbulan sekitar 212,00 mm<sup>3</sup> dengan hari hujan perbulan 14,67 kali.

Secara keseluruhan wilayah Desa/Kelurahan di DIY terletak pada topografi Dataran yaitu sebesar 75,57 persen dan sisanya sebesar 0,46 persen pada topografi Lembah/Daerah aliran sungai.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang amat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan jangkauan aktivitas perekonomian yang menghasilkan eskalasi pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Mengingat pada dasarnya suatu kegiatan ekonomi merupakan suatu prosesi produksi untuk menghasilkan output, oleh karena itu proses ini pada akhirnya akan menghasilkan reaksi timbal balik terhadap produksi yang di miliki masyarakat itu sendiri. Pendapatan masyarakat sebagai pemilik produksi diharapkan turut meningkat selaras dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS DIY

**Gambar 4.1.**  
Pertumbuhan Perekonomian DIY & Nasional 2015-2018

Berdasarkan Gambar 4.1. diatas laju pertumbuhan ekonomi provinsi DIY meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat dari 5,1% menjadi 5,36% pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan

pertumbuhan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi DIY yang meningkat didukung oleh semua lapangan usaha. Laju pertumbuhan yang paling tertinggi didukung oleh lapangan usaha pertambangan dan konstruksi. Dan didukung oleh sektor UKM dan Koperasi, Pertanian, dan sektor usaha lainnya.

### **3. Struktur Ekonomi**

Daerah Istimewa Yogyakarta ini juga memiliki potensi ekonomi yang baik dan DIY mendapatkan predikat sebagai Kota Pelajar dan Kota Berbudaya, sehingga DIY banyak mendatangkan para pendatang dan wisatawan dari berbagai mancanegara maupun lokal. Dalam hal ini DIY memiliki sektor unggulan yang baik dalam memacu perekonomian daerah. Sektor yang paling penting dalam memacu perekonomian DIY adalah sektor pariwisata.

Parwisata di DIY meliputi pariwisata alam seperti pantai, gunung, dan lain-lain serta budaya dan candi. Beberapa kegiatan ekonomi seperti pertambangan, pertanian, perdagangan, industri, jasa dan lain-lain yang tujuannya dapat membantu untuk menaikkan perekonomian. Dilihat dari struktur perekonomiannya sebagian masyarakat DIY masih didominasi oleh Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi.

**Tabel 4.1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto DIY**  
**Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan**  
**Usaha (persen), 2012 - 2016**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	10,46	10,14	9,44	9,19	8,87
Pertambangan dan Penggalian	0,62	0,61	0,59	0,56	0,54
Industri Pengolahan	13,16	13,33	13,16	12,81	12,81
Pengadaan Listrik, Gas	0,15	0,15	0,16	0,15	0,17
Pengadaan Air	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	9,45	9,40	9,44	9,38	9,41
Perdagangan besar dan eceran	8,20	8,18	8,22	8,32	8,40
Pengangkutan & Perdagangan	5,54	5,58	5,50	5,44	5,42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,04	9,18	9,32	9,39	9,44
Informasi dan Komunikasi	10,46	10,54	10,64	10,65	10,98
Jasa Keuangan	3,27	3,45	3,55	3,67	3,66
Real Estat	7,14	7,04	7,21	7,29	7,29
Jasa Perusahaan	1,16	1,14	1,16	1,19	1,17
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7,49	7,46	7,51	7,56	7,59
Jasa Pendidikan	8,58	8,50	8,72	8,92	8,75
Jasa Kesehatan	2,50	2,53	2,59	2,65	2,63
Jasa Lainnya	2,68	2,66	2,66	2,74	2,76
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Provinsi DIY

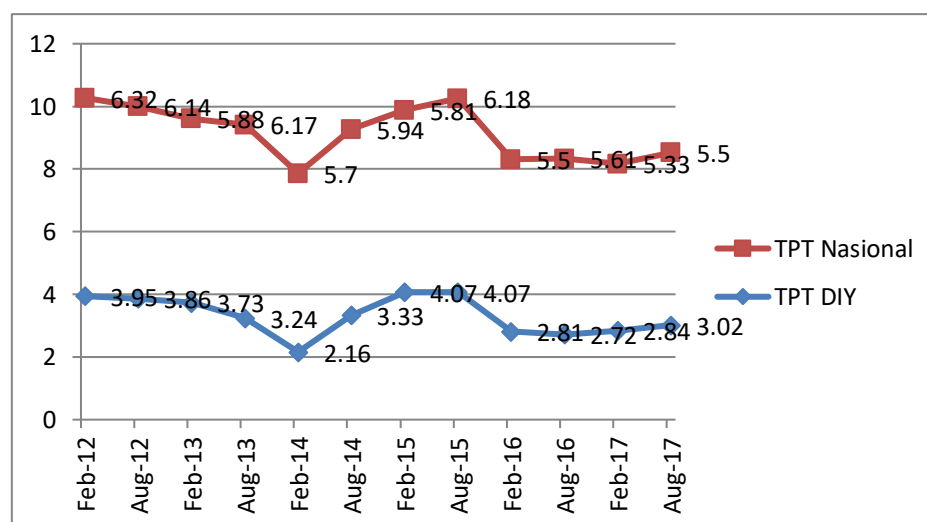
Berdasarkan tabel 4.1. diatas PDRB Provinsi DIY tahun 2012-2016 dari tabel diatas industri pengolahan memiliki nilai PDRB tertinggi pada tahun 2016 selanjutnya diikuti informasi dan

komunikasi, penyediaan akomodasi makan dan minum, konstruksi, jasa pendidikan dan jasa lainnya

## B. Penduduk dan Tenaga Kerja DIY

### 1. Pengangguran

Pengangguran terbuka adalah penduduk usia produktif yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. TPT biasa digunakan untuk memantau perkembangan angka pengangguran karena mempresentasikan bagian dari angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.



Sumber :BPS Provinsi DIY

#### Gambar 4.2.

Tingkat Pengangguran Terbuka DIY dan Nasional, Tahun 2012-2017 (%)

Berdasarkan Gambar 4.2. perkembangan angka pengangguran terbuka di DIY pada Februari tahun 2012 hingga Februari 2014 menunjukkan trend, namun kemudian mengalami peningkatan pada Agustus 2014 menjadi 3,33% dan mencapai 4,07% pada Agustus

2015. Pada tahun 2016 TPT mengalami penurunan cukup drastis yaitu menjadi 2,72% dan cenderung meningkat pada periode berikutnya hingga mencapai 3,02% pada Agustus 2017. TPT DIY selalu lebih rendah dibandingkan TPT Nasional dimana pada Agustus 2017 mencapai 5,50% turun 0,11 point dibandingkan Agustus 2016. Pengangguran atau ketiadaan pekerjaan serta standar uoah yang rendah merupakan salah satu penyebab dari kemiskinan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir, cenderung mengalami tren penurunan, angka TPT di DIY masih dinilai cukup tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa potensi wilayah yang tersedia di Yogyakarta ternyata belum semua mampu memberi peluang kerja bagi penduduk usia kerjanya.

## 2. Kemiskinan

**Tabel 4.2.**  
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin  
DIY 2012-2017

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (ribu orang)	%
2012	565,3	16,05
2013	550,2	15,43
2014	544,9	15,00
2015	550,2	14,91
2016	494,9	13,34
2017	488,5	13,02

Sumber : BPS DIY

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, jumlah penduduk miskin DIY mencapai 488,5 ribu orang pada 2017. Angka tersebut mengalami penurunan sejumlah 6,4 ribu orang dari tahun sebelumnya yang sebanyak 494,9 ribu orang. Tingkat kemiskinan DIY mengalami

penurunan sejak 2012, yaitu 16,05% menjadi 12,36% pada tahun 2017. Namun, angka tersebut masih diatas angka tingkat kemiskinan Nasional.

### **C. Kondisi Pengembangan Industri dan Parawisata di DIY**

Berdasarkan RTRW DIY Tahun 2019-2039 kawasan peruntukan industri sentra industri kecil dan menengah yang terdiri dari :

1. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dengan luas 330,50 hektar.
2. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dengan luas 188,33 hektar.
3. Kawasan peruntukan industri di Pajangan Kabupaten Bantul dengan luas 72,46 hektar.
4. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dengan luas 3.809,43 hektar.
5. Kawasan peruntukan industri di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo dengan luas 305,31 hektar
6. Kawasan peruntukan industri Candirejo di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul dengan luas 244,65 hektar.
7. Kawasan peruntukan industri Mijahan di Kecamatan Semanu, Kecamatan Karangmojo dan Kecamatan Wonosari di Kabupaten Gunungkidul dengan luas 574,88 hektar

8. Sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di Kabupaten/Kota

Pengembangan prekonomian diarahkan pada perluasan kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja dilakukan salah satunya adalah melalui pengembangan Industri, diantaranya dikembangkan di Kulonprogo yang mengintegrasikan dengan sistem transportasi baik itu bandar udara, pelabuhan, terminal.

Pengembangan aktivitas industri lainnya adalah Piyungan Industrial Estate. Pengembangan aktivitas tersebut pada zona strategis yang dapat diakses dari beberapa lokasi strategis lainnya di DIY. diantaranya adalah Stasiun Tugu, JEC, Bandara Udara, serta Terminal Giwangan.

Kondisi pengembangan Parawisata DIY pengembangan kegiatan wisata di DIY termuat didalam Visi Pembangunan DIY pada Tahun 2025 yang kemudian dijabarkan didalam misi bahwa perlunya mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif. Misi tersebut menjadi gambaran arah pembangunan jangka panjang DIY. Sektor wisata menjadi andalan DIY, mengingat banyak sekali potensi wisata, seperti wisata pantai, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata spiritual, wisata pendidikan, wisata merapi, dan lain sebagainya. Lebih dari itu wisata menjadi salah satu karakteristik unik DIY. (Bappeda,2017)



Berdasarkan RIPPARDA DIY Tahun 2012-2025 Terdapat 5 Kawasan Strategis Parawisata Nasional yang berada di DIY yang terdiri dari

1. Kawasan Karst Gunung Kidul dan sekitarnya sebagai kawasan berbasis karst.
2. Kawasan Prambanan – Ratu Boko dan sekitarnya sebagai kawasan wisata purbakala dan budaya.
3. Kawasan Yogyakarta Kota dan sekitarnya sebagai kawasan wisata berbasis budaya dan kehidupan perkotaan.
4. Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta
5. Kawasan Merapi-Merbabu.